

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.¹ Secara global pada tahun 2013, proporsi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 13,4% dari total populasi penduduk dunia.² Jumlah lansia diperkirakan akan terus meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia.^{2,3,4} Pada tahun 2016, Indonesia diperkirakan memiliki jumlah penduduk lansia sekitar 258,70 juta jiwa atau 8,69 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.⁵ Sedangkan pada tahun 2017, persentase lansia di Indonesia mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk.³ Sumatera Barat berada pada peringkat ke-6 dari keseluruhan provinsi di Indonesia dengan persentase penduduk lansia 9,25 % dari keseluruhan penduduk Sumatera Barat pada tahun 2017.³

Meningkatnya jumlah lansia dapat membawa dampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif.³ Di sisi lain, peningkatan jumlah lansia juga dapat menimbulkan berbagai masalah yang jika tidak di tangani dengan baik akan menjadi masalah yang kompleks.^{3,6} Secara biologis, lansia akan mengalami perubahan yang mengarah pada kemunduran kesehatan secara fisik dan psikis.⁷ Selain itu, seiring bertambahnya usia para lansia juga mengalami berbagai permasalahan mulai dari kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, risiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian.^{4,8} Hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan mental, salah satu yang paling banyak di jumpai pada lansia adalah depresi.^{4,8}

Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di masyarakat.^{9,10} Menurut WHO, depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan suasana hati yang tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, merasa kurang energi, perasaan bersalah atau rendah diri, gangguan makan atau tidur, dan konsentrasi yang rendah.^{11,12} Pada tahun 2015, lebih dari 300 juta orang diperkirakan menderita depresi atau setara dengan 4,4% populasi dunia.¹² Depresi dapat terjadi pada siapa saja.¹² Gejala depresi hampir muncul pada 20%

lansia yang tinggal di masyarakat.^{13,14} Prevalensi depresi di Indonesia berbeda pada masing-masing daerah dan umumnya angka kejadian depresi pada lansia dua kali lipat lebih tinggi daripada orang dewasa.⁴

Kualitas hidup atau *Quality of life* merupakan penilaian individu terhadap aspek positif dan negatif dalam kehidupannya,¹⁵ Kualitas hidup yang baik adalah sesuatu yang harus di jaga pada lansia, karena hidup yang berkualitas merupakan kondisi yang optimal bagi lansia untuk kehidupannya sehari-hari sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan bahagia, bermakna dan dapat berguna bagi orang-orang disekitarnya.⁶ Jadi, lansia tidak lagi di anggap sebagai beban keluarga, akan tetapi dapat berperan sebagai panutan, pemberi nasihat serta berbagi pengalaman hidup kepada generasi muda.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Deepa dan Balakhrisna di Ujire India terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kualitas hidup pada lansia yang berada di panti sosial.¹⁷ Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Esther di Kelurahan Kali Anyar Jakarta Barat pada tahun 2014 dan didapatkan 19,6% lansia mengalami depresi dan 38 % mengalami depresi disertai kualitas hidup rendah.¹⁸ Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat 136.458 lansia di Kota Padang dan 9768 jiwa terdapat di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo memiliki 3 kelurahan yaitu Surau Gadang, Kurao Pagang dan Gurun Laweh. Jumlah lansia terbanyak terdapat di Surau Gadang yaitu sebanyak 889 jiwa. Penelitian pernah dilakukan oleh Miftahul Hayati tahun 2015 di salah satu wilayah di Kelurahan Surau Gadang dan didapatkan angka kejadian depresi pada lansia yang cukup tinggi yaitu 84% lansia yang mengalami depresi.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kemungkinan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemungkinan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik lanjut usia yang berkemungkinan mengalami depresi di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang.
2. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang.
3. Membuktikan adanya hubungan antara kemungkinan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan di bidang ilmu kedokteran jiwa khususnya mengenai hubungan depresi dengan kualitas hidup lanjut usia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data ataupun rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan depresi dengan kualitas hidup lansia di masyarakat, sehingga pelayanan institusi terutama di bidang kesehatan dapat dilakukan sebaik-baiknya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia di masyarakat.
3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai depresi dan hubungannya dengan kualitas hidup pada lanjut usia.